

# **BAB 1**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang**

Indonesia adalah negara besar yang dihuni oleh banyak etnik dengan tradisi, budaya, dan serta kearifan lokalnya yang berbeda. Diperkirakan telah dipergunakan lebih kurang 6.000 jenis tumbuhan dari 28.000 jenis tumbuhan berbunga (liar dan budidaya) yang ada di Indonesia oleh penduduk Indonesia secara tradisional untuk pemeliharaan kesehatannya (Rifai dan Waluyo (1992).

Peningkatan kesadaran masyarakat akan pentingnya kesehatan, menjadikan kebutuhan akan pelayanan kesehatan makin meningkat. Upaya Departemen Kesehatan dalam pemerataan kesehatan sudah cukup banyak, akan tetapi masih saja ada kalangan yang belum terjangkau terutama masyarakat di pelosok daerah dan atau masyarakat yang tingkat ekonominya masih rendah. Keterisolasian dan pendapatan mereka masih rendah merupakan penyebab utama bagi mereka untuk mendapatkan pelayanan kesehatan yang memadai tidak dapat terpenuhi. Dengan demikian peranan pengetahuan pengobatan dengan memanfaatkan tumbuhan obat sangat penting diketahui (Rosita, dkk. 1993).

Tumbuhan obat adalah jenis tumbuhan yang memiliki fungsi dan berkhasiat sebagai obat dan dipergunakan untuk penyembuhan maupun mencegah berbagai penyakit. Obat sendiri mempunyai arti mengandung zat aktif yang bisa mengobati penyakit tertentu atau tidak memiliki kandungan zat aktif tertentu tetapi memiliki efek kandungan resultan atau sinergi dari berbagai efek mengobati (Kardinan dan Kusuma, 2004).

Pengetahuan, pengalaman dan keterampilan menggunakan tumbuhan obat diwariskan secara turun temurun dari satu generasi ke generasi berikutnya. Penggunaan

tumbuhan sebagai obat bisa dengan cara diminum, ditempel, dihirup sehingga kegunaan dapat memenuhi konsep kerja reseptor sel dalam menerima senyawa kimia atau rangsangan. Tumbuhan tersebut digunakan oleh masyarakat untuk diracik dan disajikan sebagai obat guna penyembuhan penyakit (Djauhariya, 2004).

Penelitian yang mengkaji mengenai pengetahuan masyarakat setempat dalam pemanfaatan sumber daya hayati (tumbuhan) disebut juga dengan kajian etnobotani. Etnobotani adalah ilmu yang mempelajari interaksi antara manusia dengan tumbuh-tumbuhan seperti kegiatan pemanfaatan tumbuhan oleh masyarakat sebagai salah satu penunjang dalam kehidupan sehari-harinya disuatu daerah tertentu (Ahmad, 2011).

Salah satu masyarakat yang masih memanfaatkan tumbuhan dalam kehidupan sehari-hari khususnya sebagai obat-obatan adalah masyarakat Desa Sirnajaya Kecamatan Gununghalu Kabupaten Bandung Barat. Masyarakat Desa Sinarjaya memanfaatkan tumbuhan sebagai obat secara turun-temurun dari satu generasi ke generasi berikutnya. Berdasarkan wawancara yang sudah dilakukan dengan beberapa tokoh masyarakat di Desa Sirnajaya pada 16 Mei 2016, Masyarakat asli Desa Sirnajaya masih menggunakan tumbuhan sebagai obat dalam kehidupan sehari-harinya. Menurut Sekretaris Desa Sirnajaya sebagian masyarakat di desa tersebut masih menggunakan tumbuhan untuk dijadikan sebagai obat, namun tumbuhan-tumbuhan tersebut hanya dijadikan sebagai obat alternatif saja, untuk mengatasi penyakit ringan biasanya masyarakat Desa Sirnajaya mengkonsumsi obat instan yang diperjual belikan secara bebas, hal ini dikarenakan lokasi Desa Sirnajaya berdekatan dengan beberapa warung, minimarket bahkan klinik kesehatan atau puskesmas.

Adapun penelitian yang mengkaji pengetahuan lokal dan pemanfaatan sumber daya hayati (tumbuhan) oleh masyarakat. Penelitian mengenai hal ini yang sudah dilakukan sebelumnya antara lain penelitian yang telah dilakukan oleh Damianus Muda Takoy, Riza Linda, dan Irwan Lovadi pada tahun 2013 dengan judul “Tumbuhan Berkhasiat Obat Suku

Dayak Seberuang Di Kawasan Hutan Desa Ensabang Kecamatan Sepauk Kabupaten Sintang”, dan penelitian yang dilakukan oleh Risa Nursanty dan Zumaidar pada tahun 2015 dengan judul “Potensi Antibakteri Beberapa Tumbuhan obat Tradisional” serta penelitian yang dilakukan Eko baroto Walujo pada tahun 2011 dengan judul “ Sumbangan Ilmu Etnobotani dalam Memfasilitasi Hubungan Manusia dengan Tumbuhan dan Lingkungan” dan penelitian-penelitian yang serupa lainnya.

Kabupaten Bandung Barat adalah salah satu wilayah di Provinsi Jawa Barat yang terletak diantara 6 0 ,3 73’ sampai dengan 7 0 ,1 31’ Lintang Selatan dan 107 0 ,1 10’ sampai dengan 107 0 ,4 40’ Bujur Timur. Kabupaten Bandung Barat memiliki luas wilayah yaitu 1.305,77 KM<sup>2</sup> atau sekitar 130.577,40 HA yang sebagian besar wilayahnya digunakan untuk lahan budidaya pertanian seluas 66.500,294 HA dan kawasan lindung seluas 50.150,928 HA. Sehingga dapat dikatakan Kabupaten Bandung Barat memiliki sumber daya alam (SDA) yang sangat potensial termasuk didalamnya keanekaragaman tumbuhan obat (Badan Pusat Statistika Kabupaten Bandung Barat, 2015).

Berdasarkan hal tersebut di atas maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian yang berjudul “Kajian Etnobotani Tumbuhan Obat yang Digunakan Oleh Masyarakat Desa Sirnajaya Kabupaten Bandung Barat”.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui keragaman tumbuhan berkhasiat obat yang dimanfaatkan oleh masyarakat yang tumbuh di Desa Sirnajaya, Kecamatan Gunung Halu, Kabupaten Bandung Barat.

#### **A. Identifikasi Masalah**

Berdasarkan paparan latar belakang di atas peneliti dapat mengidentifikasi adanya permasalahan yang menarik. Beberapa permasalahan dalam tanaman obat di Kecamatan Gununghalu, Kabupaten Bandung Barat antara lain sebagai berikut:

1. Belum ada yang melakukan penelitian mengenai kajian etnobotani tumbuhan obat di Desa Sirnajaya, Kecamatan Gununghalu, Kabupaten Bandung Barat.
2. Belum ada yang mengidentifikasi mengenai jenis-jenis tumbuhan yang di manfaatkan sebagai obat oleh masyarakat di Desa Sirnajaya, Kecamatan Gununghalu, Kabupaten Bandung Barat.
3. Perlu adanya pendokumentasian mengenai jenis tumbuhan apa saja yang dimanfaatkan sebagai obat oleh masyarakat di Desa Sirnajaya Kecamatan Gununghalu Kabupaten Bandung Barat.
4. Pergeseran pola hidup masyarakat, perkembangan zaman, dan kemajuan teknologi mengakibatkan penurunan jumlah sumber daya hayati di Desa Sirnajaya, Kabupaten Bandung Barat.

## **B. Rumusan Masalah Dan Pertanyaan Penelitian**

Berdasarkan identifikasi masalah yang telah dikemukakan oleh peneliti diatas rumusan masalah dan pertanyaan penelitian yang dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

### **1. Rumusan Masalah**

Rumusan masalah pada penelitian ini adalah “Tumbuhan apa saja yang digunakan sebagai obat oleh masyarakat di Desa Sirnajaya Kecamatan Gununghlu Kabupaten Bandung Barat?”.

### **2. Pertanyaan Penelitian**

Pertanyaan penelitian dibuat berdasarkan fokus penelitian yang dimaksudkan untuk lebih mengarahkan kegiatan penelitian. Pertanyaan penelitian yang akan lebih mengarahkan kegiatan penelitian dalam penelitian ini adalah:

1. Jenis tumbuhan obat apa yang paling sering dimanfaatkan oleh masyarakat di Desa Sirnajaya dalam kehidupan sehari harinya.

2. Jenis tumbuhan habitus apa yang paling sering ditemukan di desa Sirnajya.
3. Bagian tumbuhan manakah yang digunakan sebagai obat oleh masyarakat di Desa Sirnajaya Kecamatan Gununghalu Kabupaten Bandung Barat
4. Bagaimana penggunaan tumbuhan obat yang paling sering digunakan di Desa Sirnajaya.
5. Bagaimana cara masyarakat di Desa Sirnajaya Kecamatan Gununghalu Kabupaten Bandung Barat mengolah dan menggunakan tumbuhan obat?
6. Bagaimana cara masyarakat di Desa Sirnajaya Kecamatan Gununghalu Kabupaten Bandung Barat memperoleh tumbuhan obat?
7. Bagaimana masyarakat di Desa Sirnajaya mengetahui informasi tentang tanaman obat yang berada di sekitar mereka.

### **C. Batasan Masalah**

Batasan masalah pada penelitian ini sangat di perlukan agar penelitian yang dilakukan tidak terlalu luas dan akan lebih terarah, batasan masalah pada penelitian ini adalah:

1. Penelitian dilakukan di Desa Sirnajaya Kecamatan Gununghalu Kabupaten Bandung Barat.
2. Informan yang diwawancarai adalah masyarakat Desa Sirnajaya yang menggunakan tumbuhan sebagai obat dalam kehidupan sehari – hari yang dipilih dengan menggunakan metode *purposive sampling* berdasarkan rekomendasi ketua desa atau tokoh masyarakat sekitar.
3. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode survei eksploratif dan *Participatory Rural Appraisal (PRA)* sebagai metode dalam pengambilan data.
4. Objek dalam penelitian ini adalah tumbuhan yang digunakan sebagai obat oleh masyarakat di Desa Sirnajaya Kecamatan Gununghalu Kab
5. Kabupaten Bandung Barat.

## **D. Tujuan Penelitian**

Tujuan penelitian dalam penelitian ini dibedakan menjadi dua yaitu tujuan umum dan tujuan khusus, adapun tujuan umum dan tujuan khusus dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

### **1. Tujuan Umum**

Tujuan umum dari penelitian ini adalah untuk mendapatkan informasi mengenai tumbuhan apa saja yang digunakan sebagai obat oleh masyarakat di Desa Sirnajaya Kecamatan Gununghalu Kabupaten Bandung Barat.

### **2. Tujuan Khusus**

Tujuan khusus merupakan tujuan yang mengandung hal-hal lebih rinci yang ingin dicapai oleh peneliti, tujuan khusus merupakan uraian yang lebih detail dari tujuan umum (Dahlan, 2008). Adapun tujuan khusus dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

- a. Untuk mengetahui bagian tumbuhan manakah yang digunakan sebagai obat oleh masyarakat di Desa Sirnajaya Kecamatan Gununghalu, Kabupaten Bandung Barat.
- b. Untuk mengetahui bagaimana cara masyarakat di Desa Sirnajaya Kecamatan Gununghalu Kabupaten Bandung Barat mengolah dan menggunakan tumbuhan obat.
- c. Untuk mengetahui bagaimana cara masyarakat di Desa Sirnajaya Kecamatan Gununghalu Kabupaten Bandung Barat memperoleh tumbuhan obat.
- d. Untuk mengetahui sumber informasi yang masyarakat Desa Sirnajaya Kecamatan Gununghalu Kabupaten Bandung Barat dapatkan mengenai tumbuhan obat.

## **E. MANFAAT PENELITIAN**

Manfaat yang didapat dari penelitian mengenai kajian etnobotani di Desa Sirnajaya Kecamatan Gununghalu Kabupaten Bandung Barat yang dilakukan adalah sebagai berikut:

### **1. Bagi Peneliti**

- a. Mendapatkan pengetahuan mengenai tumbuhan yang digunakan sebagai obat oleh masyarakat di Desa Sirnajaya Kecamatan Gununghalu Kabupaten Bandung Barat.
- b. Untuk menambah wawasan peneliti akan jenis dan khasiat tumbuhan obat khususnya yang digunakan masyarakat Di Desa Sirnajaya Kecamatan Gunughalu Kabupaten Bandung Barat.
- c. Untuk menghubungkan tradisi masyarakat Desa Sirnajaya yang turun temurun dengan pengetahuan ilmiah yang dimiliki penulis.

## **2. Bagi Masyarakat atau Pembaca**

- a. Sebagai informasi mengenai tumbuhan yang digunakan sebagai obat oleh masyarakat di Desa Sirnajaya Kecamatan Gununghalu Kabupaten Bandung Barat.
- b. Sebagai upaya konservasi terhadap pengetahuan lokal dan keanekaragaman tumbuhan digunakan sebagai obat oleh masyarakat di Desa Sirnajaya Kecamatan Gununghalu Kabupaten Bandung Barat.
- c. Menjadi sumber data untuk dikembangkannya usaha budaya serta pelestarian tumbuhan obat guna membangun masyarakat yang sehat, mandiri dan sejahtera.

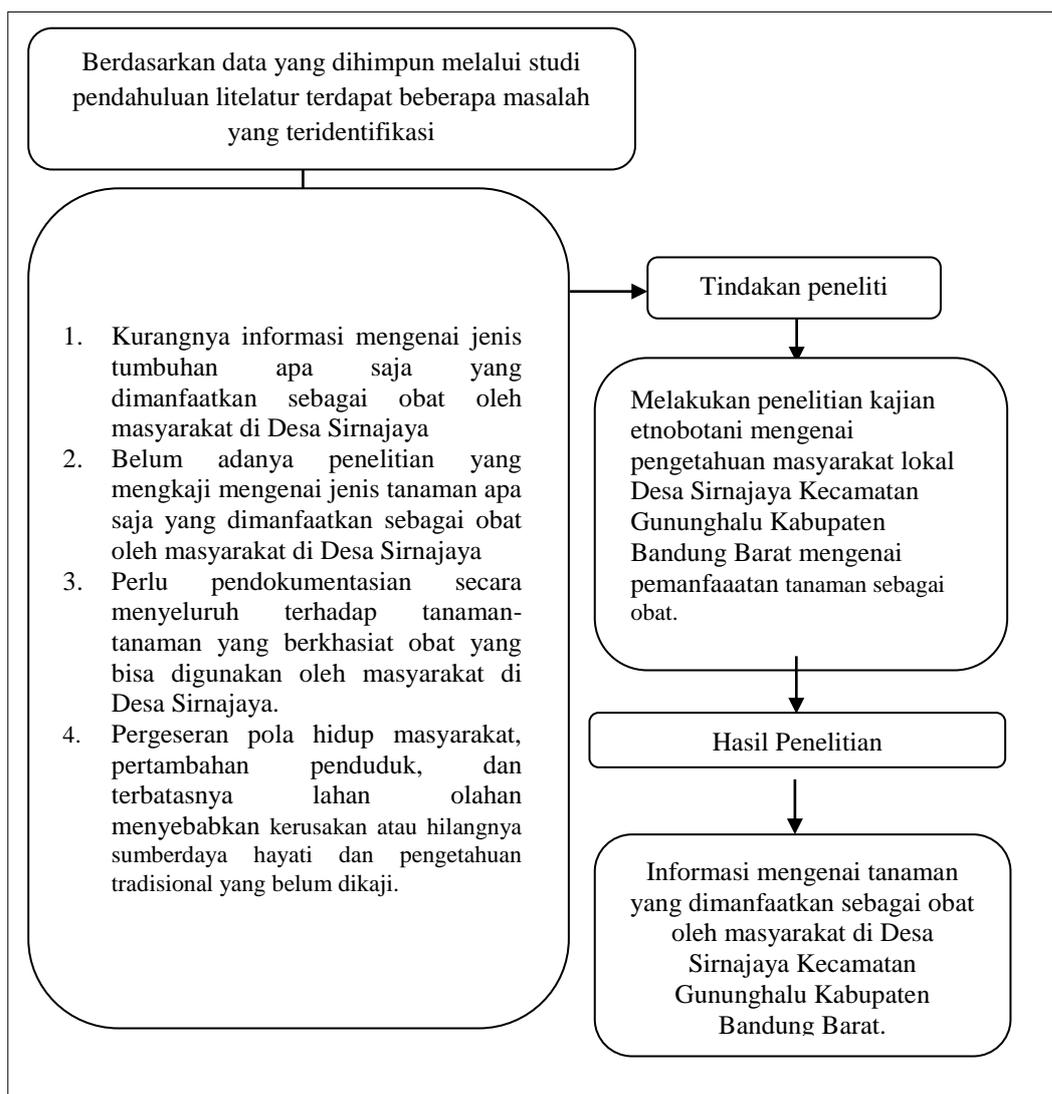
## **3. Bagi Lembaga terkait**

- a. Sebagai arsip kekayaan tumbuhan yang digunakan sebagai obat oleh masyarakat di Desa Sirnajaya Kecamatan Gununghalu Kabupaten Bandung Barat.
- b. Sumber referensi ataupun informasi yang dapat dijadikan bahan ajar untuk kegiatan pembelajaran di sekolah pada konsep Keanekaragaman.

## **F. KERANGKA PEMIKIRAN**

Seorang peneliti harus menguasai teori-teori ilmiah sebagai dasar menyusun kerangka pemikiran yang membuahkan hipotesis. Kerangka pemikiran merupakan penjelasan sementara terhadap gejala yang menjadi objek permasalahan. Kriteria utama agar suatu kerangka pemikiran bisa meyakinkan ilmuwan, adalah alur-alur pemikiran yang logis

dalam membangun suatu berpikir yang membuahkan kesimpulan yang berupa hipotesis. Jadi kerangka berpikir merupakan sintesa tentang hubungan antara variabel yang disusun dari berbagai teori yang telah dideskripsikan. Selanjutnya dianalisis secara kritis dan sistematis, sehingga menghasilkan sintesa tentang hubungan antara variabel penelitian. Sintesa tentang hubungan variabel tersebut, selanjutnya digunakan untuk merumuskan hipotesis (Sugiyono, 2009). Berkaitan dengan latar belakang diatas, maka kerangka pemikiran dilakukannya penelitian ini dapat di uraikan ke dalam bagan yaitu:



**Gambar 1. Kerangka Pemikiran Penelitian Kajian Etnobotani Tumbuhan Obat Oleh Masyarakat Desa Sirnajaya Kabupaten Bandung Barat**

**G. DEFINISI OPERASIONAL**

Agar tidak terjadi penafsiran ganda, maka peneliti memberikan pengertian untuk menjelaskan operasional penelitian sebagai berikut :

**1. Kajian**

Kajian merupakan pendekatan untuk meneliti gejala sosial dengan menganalisis satu kasus secara mendalam dan utuh (Departaemen Pendidikan Nasional, 2008). Kajian dalam penelitian ini adalah kegiatan menganalisis tumbuhan yang digunakan sebagai obat oleh masyarakat Desa Sirnajaya Kecamatan Gununghalu Kabupaten Bandung Barat.

**2. Etnobotani**

Etnobotani adalah ilmu yang mempelajari interaksi antara manusia dengan tumbuh-tumbuhan seperti kegiatan pemanfaatan tumbuhan oleh masyarakat sebagai salah satu penunjang dalam kehidupan sehari-harinya disuatu daerah tertentu (Ahmad, 2011). Dalam penelitian peneliti hanya mengkaji mengenai suatu tumbuhan yang digunakan sebagai obat dalam kehidupan sehari-harinya oleh masyarakat Desa Sirnajaya Kecamatan Gununghalu Kabupaten Bandung Barat.

**Sumber : Jurnal Rahayu dan Kazuhiro, 2004**

**3. Tumbuhan Obat**

Tumbuhan obat didefinisikan sebagai jenis tanaman yang sebagian, seluruh tanaman dan atau eksudat tumbuhan tersebut digunakan sebagai obat, bahan, atau ramuan obat-obatan (Herbie, 2015). Dalam penelitian ini tumbuhan obat merupakan tumbuhan yang bagiannya (daun, batang, bunga, buah, dan akar) memiliki khasiat dapat menyembuhkan atau mencegah suatu penyakit dan dapat digunakan dalam obat tradisional.

**4. Masyarakat**

Masyarakat merupakan sekumpulan orang yang hidup bersama pada suatu tempat atau wilayah dengan ikatan aturan tertentu (Departaemen Pendidikan Nasional, 2008).

Masyarakat dalam penelitian merupakan sekumpulan orang yang hidup atau tinggal di Desa Jayamekar dan masih menggunakan tumbuhan sebagai obat dalam kehidupan sehari-hari.

## **5. Desa Sirnajaya**

Desa sirnajaya merupakan salah satu desa di Kecamatan Gununghalu, Kabupaten Bandung Barat, Provinsi Jawa Barat, yang memiliki luas wilayah seluas 13.926.713 ha dan terdiri dari 25 rukun warga (Anonim, 2016). Desa sirnajaya merupakan desa yang masyarakatnya masih menggunakan tumbuhan sebagai obat dalam kehidupan sehari-harinya.

## **6. Kabupaen Bandung Barat**

Kabupaten Bandung Barat merupakan salah satu kabupaten yang terletak di wilayah Propinsi Jawa Barat yang memiliki 15 kecamatan dengan luas wilayah 1.305,77 Km<sup>2</sup> dan sebagian besar wilayahnya merupakan wilayah pertanian seluas 66.500,294 ha dan kawasan lindung seluas 50.150,928 ha (Anonim, 2016). Kabupaten Bandung Barat merupakan wilayah yang memiliki potensi keanekaragaman hayati yang tinggi termasuk keanekaragaman tumbuhan tumbuhan yang dapat digunakan sebagai obat.

## **H. Struktur Organisasi Skripsi**

1. BAB I Pendahuluan
  - a. Latar Belakang Masalah
  - b. Identifikasi Masalah
  - c. Rumusan Masalah
  - d. Batasan Masalah
  - e. Tujuan Penelitian
  - f. Manfaat Penelitian
  - g. Kerangka Pemikiran
  - h. Definisi Operasional
  - i. Struktur Organisasi Skripsi

2. BAB II Kajian Teoritis
  - a. Kajian Teori
3. BAB III Metode Peneletian
  - a. Metode Penelitian
  - b. Desain Penelitian
  - c. Subjek dan Objek Penelitian
  - d. Operasional Variabel
  - e. Rancangan Pengumpulan Data dan Instrumen Peneletian
  - f. Rancangan Analisi Data
4. BAB IV Hasil Penelitian dan Pembahasan
  - a. Deskripsi Hasil dan Temuan Penelitian
  - b. Pembahasan Penelitian
5. BAB V Kesimpulan dan Saran